

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu diatasi dengan baik untuk saat ini. Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang penyebab penularannya bukan dari vektor, virus, dan bakteri tetapi lebih sering disebabkan dari perilaku dan gaya hidup¹. Macam-macam penyakit tidak menular tumbuh secara perlahan dan berlangsung dengan rentang waktu yang panjang².

Menurut World Health Organization penyebab kematian setiap tahunnya sebanyak 41 juta orang setiap tahunnya dikarenakan penyakit tidak menular (PTM), sama dengan 74% dari seluruh kematian secara global. Setiap tahun, lebih dari 15 juta orang meninggal karena PTM pada usia 30 dan 69 tahun; 85% dari kematian ini terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian PTM terbanyak sebesar 17,9 juta orang per tahunnya, selanjutnya penyakit kanker dengan kematian (9,3 juta), dilanjutkan dengan penyakit pernapasan (4,1 juta), serta diabetes mellitus sebesar (1,5 juta). Dari keempat penyakit tersebut adalah penyebab kematian dini yang lebih dari 80% kematian³.

Berdasarkan laporan Ditjen P2P Kemenkes, di Indonesia lebih dari setengah Disability Adjusted Life Years (DALYs) lost yang penyebabnya adalah penyakit tidak menular seperti stroke sebesar 10,9%, neoplasma ganas sebesar 8,6% dan penyakit jantung koroner sebesar 7,7%. Terdapat resiko utama yang berperan dalam penurunan kesehatan yaitu: tekanan darah sistolik tinggi, tembakau, risiko diet, glukosa plasma puasa tinggi, dan indeks massa tubuh yang tinggi yang diukur sebagai DALYs pada tahun 2019 (GDB 2019)⁴.

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, terdapat 10 penyakit dengan kasus yang tinggi di Provinsi Jambi, diantaranya: pertama penyakit infeksi saluran pernafasan 29,51%, kedua terdapat penyakit hipertensi 25,48%,

ketiga penyakit usofagus lambung dan usus 14,79%, penyakit influenza dan pneumonia 6,94% menduduki urutan ke empat, selanjutnya urutan penyakit kelima diabetes mellitus 6,05%, ke enam terdapat penyakit dermatitis dan eksim 5,96%, gangguan jaringan lunak lainnya 4,49% berada di urutan ketujuh, urutan ke delapan terdapat penyakit tanda dan gejala umum 3,85%, selanjutnya penyakit diare dan gastroenteritis 1,75% berada di urutan ke sembilan, dan urutan kesepuluh terdapat penyakit rematoid arthritis 1,18%. Dari 10 penyakit terbanyak di Provinsi Jambi, terdapat 5 Penyakit Tidak Menular dengan 2 diantaranya hipertensi dan diabetes mellitus dengan jumlah kasus yang paling tinggi⁵.

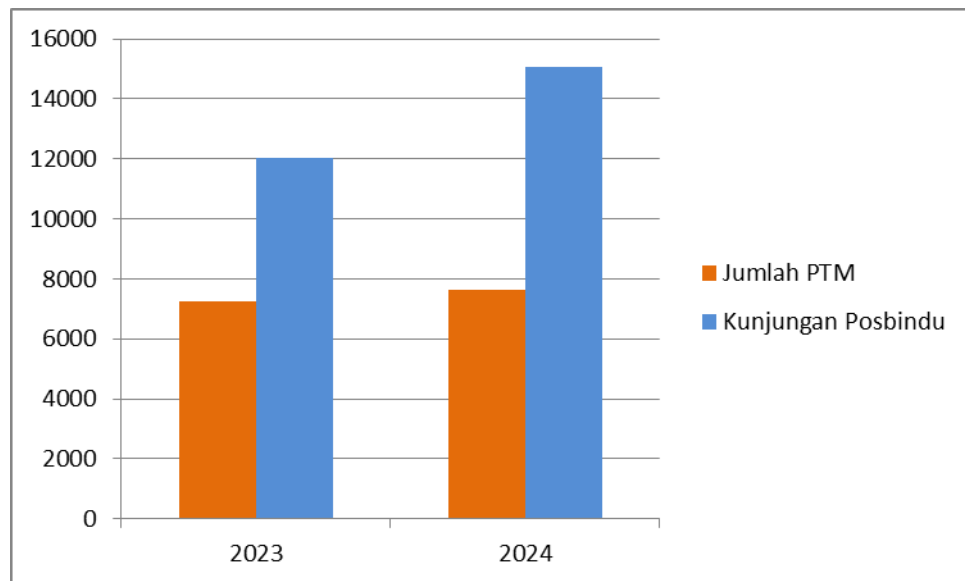
Tingginya kasus Penyakit Tidak Menular yang menjadi permasalahan dengan morbiditas yang menjadi penyebab angka kematian yang tinggi, oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan mengenai Penanggulangan Penyakit Tidak Menular yaitu Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) yang terdapat dalam Permenkes No. 71 tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular⁶. Selain itu terdapat kebijakan lain pada Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2017 mengenai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, yang didalamnya terdapat kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) yang memiliki tujuan dalam meningkatkan penyelenggaraan deteksi dini PTM di puskesmas⁷. Posbindu PTM merupakan usaha kesehatan masyarakat (UKM) yang berfokus pada usaha dalam meningkatkan dan mencegah pengendalian PTM yang mengikutsertakan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan serta evaluasi⁸.

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) dapat dilakukan kegiatan monitoring, deteksi dini, dan skrining tindak lanjut faktor risiko PTM seperti pengukuran gula darah sewaktu, pengukuran tekanan darah, pengukuran tinggi badan (TB), pengukuran berat badan (BB), lingkar perut, dan Indeks Massa Tubuh (IMT) secara mandiri dan berkelanjutan dibawah pembinaan Puskesmas. Pada tahun 2022 terdapat 1.375 jumlah Posbindu yang ada di Provinsi Jambi. Dengan jumlah paling banyak berada di kabupaten Merangin dengan jumlah 209, dan paling rendah berada di Kota Jambi dengan total 58 Posbindu⁵.

Pada laporan Dinas Kesehatan Kota Jambi, penyakit tidak menular masih menjadi masalah dengan tingkat kematian yang tinggi, terdapat 3 penyakit tidak menular yang menjadi prioritas permasalahan di kota jambi diantaranya, penyakit hipertensi, penyakit jantung koroner dan penyakit diabetes mellitus (kencing manis). Sejak dua tahun terakhir Penyakit Tidak Menular di Kota Jambi terjadi peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2022 sebanyak 16.154 kasus, sedangkan ditahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 73.722 kasus. Kemudian pada tahun 2024 mengalami penurunan yang tidak signifikan yaitu sebesar 73.693 kasus. Masih tingginya kasus PTM di Kota Jambi disebabkan salah satunya karena sedikitnya jumlah Posbindu PTM di Kota Jambi⁹.

Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2023 terdapat tiga puskesmas dengan kasus PTM yang paling tinggi, diantaranya Puskesmas Simpang IV Sipin dengan jumlah PTM 12.811 kasus yang memiliki 3 Posbindu, merupakan puskesmas urutan pertama yang memiliki kasus PTM tertinggi, selanjutnya Puskesmas Pakuan Baru merupakan puskesmas kedua dengan jumlah 7.854 kasus yang memiliki 28 Posbindu, urutan ketiga dengan angka PTM tertinggi di Kota Jambi adalah puskesmas Putri Ayu dengan jumlah kasus PTM 7.236 kasus yang memiliki 6 Posbindu dengan angka kunjungan posbindu 12.036⁹.

Dari meningkatnya kasus diatas, berdasarkan data Puskesmas Putri Ayu, kunjungan Posbindu PTM mencapai 1.254 kunjungan setiap bulannya. Namun, partisipasi masyarakat masih belum sesuai target. Berdasarkan Juknis Posbindu PTM 2019 dari Kementerian Kesehatan, kunjungan sebaiknya minimal 50% dari jumlah penduduk berisiko atau disesuaikan dengan prevalensi PTM di wilayah. Dari data kunjungan tersebut dapat dilihat bahwa meskipun angka kunjungannya tinggi, tetapi PTM nya masih tidak menurun setiap tahunnya. Berikut adalah grafik jumlah Penyakit Tidak Menular dan angka kunjungan posbindu dari tahun 2023-2024. Rendahnya kesadaran masyarakat memeriksakan kesehatan di Posbindu menjadi salah satu penyebab tingginya kasus Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Putri Ayu, dikarenakan tidak adanya upaya pencegahan dan skrining kesehatan dini pada saat pelaksanaan posbindu dilakukan¹⁰.



Sumber: Laporan Kasus Penyakit Tidak Menular di Kota Jambi

Gambar 1. 1 Data Penyakit Tidak Menular dan Jumlah Kunjungan Posbindu di Puskesmas Putri Ayu Tahun 2023-2024

Dari beberapa kebijakan tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular dalam pelaksanaannya kebijakan tersebut didukung oleh teori Implementasi Kebijakan George Edward III. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Anita dkk (2022) menyatakan jika Analisis Implementasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) terdapat beberapa hambatan pada implementasi kebijakan yaitu: pada proses disposisi dan sumber daya¹¹.

Dalam teori Implementasi Kebijakan terdapat pada penelitian Hotma Rumahorbo dkk (2023) kurang optimalnya pada komponen komunikasi, sumber daya, disposisi dan pada komponen struktur birokrasi¹².

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusniati Etti dkk (2024) terdapat beberapa komponen yang bisa dipengaruhi dari implementasi kebijakan program Posbindu PTM, diantaranya: komunikasi, sumber daya dan struktur birokrasi¹³.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulfatun Atri dkk (2024), tentang Implementasi Program Pencegahan dan Pengendalian di Puskesmas Pasir Putih Kecamatan Pasir Putih, terdapat beberapa faktor dalam implementasi yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi¹⁴.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi & Idaria (2020) menyatakan bahwa terdapat kendala saat pengimplementasian program Posbindu

PTM, dalam segi komunikasi, yaitu kurangnya konsisten dengan waktu mengakibatkan petugas dan masyarakat sering mengundurkan waktu dalam pelaksanaan program Posbindu PTM. Kendala dalam sumber daya adalah fasilitas gedung dalam program Posbindu PTM masih belum ada sehingga dalam pelaksanaan program Posbindu PTM kurang maksimal¹⁵.

Berdasarkan observasi yang sudah dilaksanakan pada saat Posbindu PTM di Puskesmas Putri Ayu yaitu: di Puskesmas Putri Ayu dilakukan oleh tenaga kesehatan dan hanya terdapat 1 meja pada saat pelaksanaan posbindu, kurangnya kesadaran diri masyarakat untuk memeriksakan kesehatan di posbindu. Dari hasil wawancara awal dengan penanggungjawab program PTM didapatkan informasi setiap posbindu minimal harus mendapatkan 25 peserta untuk di skrining PTM, namun pada hasil observasi ternyata peserta yang hadir belum mencapai 25 peserta, kendala ada pada anggaran yang kurang karena tidak masuk kedalam Rencana Usulan Kegiatan (RUK), masyarakat ingin dilakukan pemeriksaan tidak hanya gula darah, dan tensi. Melainkan juga pemeriksaan kolesterol dan asam urat, namun tidak bisa dilakukan karena arahan dari Dinas Kesehatan hanya dilakukan pemeriksaan cek gula darah. Banyak masyarakat yang tidak mau diperiksa karena menolak dengan alasan sudah pernah, takut dengan jarum suntik dan takut hasilnya tidak sesuai yang diinginkan sehingga membuat masyarakat memikirkan hal tersebut¹⁰.

Dari data permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Maka dari itu perlu adanya pengamatan khusus dalam menaikkan angka kunjungan Posbindu PTM dengan usaha menurunkan kasus Penyakit Tidak Menular di Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang menunjukkan bahwa angka kunjungan Posbindu PTM di Puskesmas Putri Ayu masih belum sesuai target sasaran dalam Juknis Posbindu PTM 2019 dari Kementerian Kesehatan, kunjungan sebaiknya minimal 50% dari jumlah penduduk berisiko atau disesuaikan dengan prevalensi PTM di wilayah. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada

penelitian ini yaitu “Bagaimana pengimplementasian Posbindu PTM di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi yang di analisis menggunakan teori Implementasi Kebijakan George Edward III?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Implementasi program Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu menggunakan teori Implementasi Kebijakan George Edward III

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis implementasi terkait komunikasi pada program Posbindu PTM di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi
2. Untuk menganalisis implementasi terkait sumber daya pada program Posbindu PTM di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi
3. Untuk menganalisis implementasi terkait disposisi pada program Posbindu PTM di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi
4. Untuk menganalisis implementasi terkait struktur birokrasi pada program Posbindu PTM di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan bisa mewujudkan dasar kebijakan oleh Puskesmas Putri Ayu. Kemudian dapat menjadi masukan bagi puskesmas untuk pelaksanaan posbindu PTM untuk memperbaiki terkait Sumber Daya terutama tenaga kader, dan dapat melengkapi kekurangan dari sarana pada pelaksanaan posbindu Penyakit Tidak Menulayang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam mendeteksi dini faktor risiko PTM.

1.4.2 Manfaat bagi Dinas Kesehatan Kota Jambi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Jambi dalam memonitoring pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Puskesmas untuk upaya Pengendalian Penyakit Tidak Menular dengan harapan dapat menurunkan

angka Penyakit Tidak Menular di Kota Jambi.

1.4.3 Manfaat bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Penelitian ini bisa menjadi referensi dan informasi untuk mahasiswa FKIK Universitas Jambi baik secara umum ataupun tentang posbindu PTM dengan kesesuaian panduan yang ditetapkan.

1.4.4 Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan pengalaman belajar tentang cara pengimplementasian posbindu dan sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam masa perkuliahan.

1.4.5 Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait pentingnya melaksanakan cek kesehatan berkala untuk mencegah Penyakit Tidak Menular melalui Posbindu PTM supaya pemanfaatan posbindu dilakukan dengan optimal.